

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR
SISWA SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH
CECEP SAEPUDIN
1204849**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

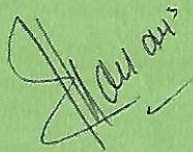
HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 6 PADANG

Nama : Cecep Saepudin
NIM/BP : 1204849/ 2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

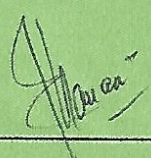
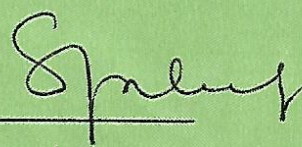
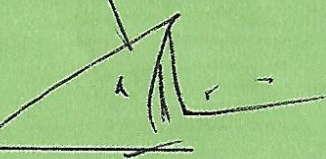
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa
SMK Negeri 6 Padang
Nama : Cecep Saepudin
NIM/BP : 1204849/ 2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
Sekretaris : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2. 
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	4. 
Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Cecep Saepudin
Nim. 1204849

ABSTRAK

Cecep Saepudin. 2017. Hubungan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 6 Padang. FIP UNP.

Locus of Control merupakan pusat kendali di dalam diri mengenai keyakinan individu terhadap penyebab keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya, keyakinan itu akan mempengaruhi pola perilakunya, termasuk dalam hal kematangan karir. Maka individu akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir. Penelitian ini dilatar belakangi adanya beberapa siswa yang belum mampu merencanakan masa depan karirnya dan ada beberapa siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan yang didapatkan ditentukan oleh keberuntungan, kesempatan dan nasib. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan *locus of control* siswa SMK Negeri 6 Padang, 2) mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang dan 3) menguji hubungan *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 6 Padang yaitu sebanyak 729 orang. Sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang berjumlah 88 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *likert* dan *inventory* Rotters internal-eksternal *locus of control*. Untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Product Moment Correlation* dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ditemukan (1) secara umum *locus of control* siswa cenderung internal (2) secara umum kematangan karir siswa berada pada kategori tinggi (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir dengan $r_{xy} = .0,300$ dan taraf signifikansi 0,005. Berdasarkan temuan ini diharapkan siswa SMK Negeri 6 Padang yang memiliki kematangan karir rendah untuk terus meningkatkan kematangan karirnya, serta diharapkan juga kepada Guru BK/Konselor untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan karir untuk membantu siswa yang memiliki kematangan karir rendah agar memiliki kematangan karir yang tinggi.

Kata kunci: *locus of control*, kematangan karir.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 6 Padang”**. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr.Syahniar, M.Pd., Kons, selaku pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku penguji skripsi dan selaku Tim Penimbang (*Judgement*) instrumen penulisan yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan skripsi ini, memberikan masukan, merevisi dan menimbang instrumen penulisan, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang Bapak berikan.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen BK yang telah membantu dan membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Ude, ibunda Eva, dan adik-adik tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga peneliti selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
7. Buat sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi peneliti dalam suka dan duka.
8. Seluruh senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan penulisan. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Asumsi Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kematangan Karir.....	13
1. Pengertian Kematangan Karir	13
2. Aspek-aspek Kematangan Karir	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	17
B. <i>Locus of Control</i>	20
1. Pengertian <i>Locus of Control</i>	20
2. Aspek-aspek <i>Locus of Control</i>	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i>	24
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Hubungan <i>Locus of Control</i> dengan Kematangan Karir	27
E. Kerangka Berpikir.....	28
F. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Kematangan Karir	34
2. <i>Locus of Control</i>	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif <i>Locus of Control</i>	40
2. Analisis Deskriptif Kematangan Karir	41
2. Analisis Korelasional	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data <i>Locus of Control</i>	44
2. Deskripsi Data Kematangan Karir	45
3. Pengujian Hipotesis	49
B. Pembahasan	50
1. <i>Locus of Control</i>	50
2. Gambaran Kematangan Karir	52
3. Hubungan <i>Locus of Control</i> dengan Kematangan Karir	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

KEPUSTAKAAN	62
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Tahun 2013-2015	5
2. Populasi Penelitian	32
3. Sampel Penelitian.....	34
4. Penskoran	36
5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian	39
6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	42
7. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	43
8. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Locus of Control</i>	44
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Locus of Control</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	45
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa..	45
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa pada Aspek Perencanaan Karir	46
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa pada Aspek Eksplorasi Karir	46
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa pada Aspek Pembuatan Keputusan.....	47
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa pada Aspek Informasi Dunia Kerja.....	47
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa pada Aspek Pengetahuan Mengenai Pekerjaan yang Diminati.....	48
16. Korelasi <i>Locus of Control</i> dengan Kematangan Karir	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir	66
2. Instrumen Penelitian.....	68
3. Uji Validitas Kematangan Karir.....	75
4. Uji Reabilitas Data Kematangan Karir	78
5. Tabulasi Data <i>Locus of Control</i>	79
6. Tabulasi Data <i>Locus of Control</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
7. Tabulasi Data Kematangan Karir.....	83
8. Tabulasi Data Kematangan Karir Perindikator	86
9. Uji Hipotesis	95
10. Tabel Korelasi Perindividu	96
11. Surat Izin mengadopsi Inventori <i>Locus of Control</i>	98
12. Surat Izin Penelitian	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Jahja (2011:225) “masa remaja adalah masa transisi diri kanak-kanak ke orang dewasa”. Kemudian Hurlock (1996:209) menjelaskan “semua tugas perkembangan remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”. Senada dengan Ali & Asrori (2012:10) menjelaskan bahwa “tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara orang dewasa”.

Untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara orang dewasa, maka salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian ekonomi (Hurlock, 1996:209). Upaya mendasar bagi remaja untuk mencapai kemandirian ekonomi tampak dari minat pada awal masa remaja, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1996:217) bahwa, “minat pada awal masa remaja dianggap sangat penting, seperti minat pada pakaian, serta penampilan, mulai beralih kepada minat mengenai karir”. Thomas (dalam Hurlock, 1996:221) menyatakan bahwa “pada masa remaja, minat pada karir sering menjadi sumber pikiran. Remaja akan membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja akan memikirkan pekerjaan yang akan dikerjakan dan mampu dikerjakan”. Hal ini termasuk usaha remaja dalam mempersiapkan masa

depannya terutama karir yang merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Hurlock, 2002:10). Sejalan dengan hal tersebut Jahja (2011:236) menyatakan bahwa “masa sekolah menengah atas bertepatan dengan masa remaja, ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya”. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya”. Komandyahrini (2008:1) menjelaskan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu.

Super (dalam Winkel, 2004:633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Salah satu tugas perkembangan karir remaja adalah memikirkan pekerjaan yang akan dikerjakan dan mampu dikerjakan. Institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah SMK, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 yang menjelaskan bahwa.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu, yang bertujuan menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan, mengembangkan sikap profesional mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri dan mampu memilih karir.

Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriatna (2009:30) bahwa masalah-masalah yang sering muncul pada siswa dalam mencapai kematangan karir di antaranya : (a) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, (b) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, (c) siswa masih bingung memilih pekerjaan, (d) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, (e) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, (f) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, dan (g) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Dengan adanya masalah yang dialami siswa dalam mencapai kematangan karirnya, maka peran bimbingan dan konseling di SMK sangatlah dibutuhkan khususnya layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, mengembangkan dan mengambil keputusan karir secara tepat, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf & Nurihsan (2006:11) bahwa “layanan bimbingan karir yaitu, bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir”. Melalui layanan bimbingan karir siswa

diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya, seperti mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat.

Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja yang memiliki tugas perkembangan dalam bidang karir, yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan, tetapi dari fenomena yang peneliti temukan berdasarkan hasil AUM UMUM yang diadministrasikan di empat kelas yang terdiri dari kelas XII Busana 2, XII Akomodasi Perhotelan, XII Jasa Boga, dan kelas X Busana 2, SMK Negeri 6 Padang, diketahui bahwa terdapat 43 siswa belum memikirkan/ memilih pekerjaan yang akan di jabat, 63 siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, 38 siswa belum tahu bakat untuk jabatan/ pekerjaan tertentu, 28 siswa belum mampu merencanakan masa depan, 25 siswa ragu tentang memperoleh pekerjaan dengan pendidikan yang diikuti dan 67 siswa cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan. Kenyataan ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Padang belum memiliki kematangan karir yang baik, karena individu yang memiliki kematangan karir ialah individu yang mampu membuat perencanaan karirnya. Kemudian berdasarkan riset perencanaan karir yang dilakukan oleh *peta masa depan management center* di beberapa SMA, SMK, dan MA di Jakarta tahun 2007 menunjukkan bahwa pelajar cenderung tidak mempunyai perencanaan karir. (www.Petamasadepanku. 1 Desember 2015). hal ini menandakan bahwa

sebagian siswa SMA, SMK, dan MA di Jakarta belum memiliki kematangan karir yang baik.

Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan November 2015, pengangguran terbuka paling banyak di Indonesia berasal dari lulusan SMK. Pada Februari 2014, pengangguran terbuka yang terbesar berasal dari lulusan SMA sebesar 9,10%, diikuti lulusan SMK sebesar 7,21%, akan tetapi pada Februari 2015 didapatkan hasil yang berkebalikan. Pengangguran terbuka paling banyak, yaitu sebesar 9,05% berasal dari lulusan SMK, diikuti lulusan diploma SMA sebesar 8,17%. Pada bulan Agustus 2015, pengangguran terbuka paling banyak masih berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 12,65% diikuti lulusan SMA sebesar 10,32% (<http://www.bps.go.id>, 4 November 2015). Dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari SMK tergolong cukup tinggi. Kenyataan ini menjadi indikasi bahwa sebagian siswa SMK belum memiliki tingkat kematangan karir yang baik.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Tahun 2013-2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013 ¹	2014 ²		2015	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	3,44	3,69	3,04	3,61	2,74
Sekolah Menengah Pertama	7,59	7,44	7,15	7,14	6,22
Sekolah Menengah Atas	9,72	9,10	9,55	8,17	10,32
Sekolah Menengah Kejuruan	11,21	7,21	11,24	9,05	12,65
Diploma I/II/III	5,95	5,87	6,14	7,49	7,54
Universitas	5,39	4,31	5,65	5,34	6,40
Jumlah	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th, XVIII, 5 November 2015 =

Selanjutnya hasil penelitian Dhimas Fajar Prasetyo (2015) tentang ***pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa***, menemukan bahwa siswa memiliki tingkat kematangan karir sedang (52,3%). Kemudian penelitian Yovanka Erna (2012) tentang ***program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa***, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir sedang.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai kematangan karir salah satunya dipengaruhi oleh *locus of control*. Naidoo (1998:2) menjelaskan bahwa umur, ras, etnis, *locus of control*, status sosial ekonomi, *work salience*, dan *gender* mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang. Selanjutnya Ogunmakin & Akomolafe (2013:571) menjelaskan *locus of control*, yaitu “*locus of control is a theory in personality psychology referring to the extent to which individuals believe that they can control events that affect them*”, yang memiliki arti bahwa “*locus of control* teori dalam psikologi kepribadian yang mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya atas kendali dirinya.”

Lebih lanjut Wulan (1994:2) menjelaskan :

Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Remaja yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Remaja yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam

kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya.

Siswa yang mempunyai *locus of control* internal ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan, langkah-langkah pendidikan, berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir. Selain itu juga mengembangkan usahanya untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan akademik yang mereka miliki dalam rangka meraih karir yang mereka inginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam rangka pencapaian karir.

Kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi karir yang mantap. Aspirasi karir yang mantap akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif.

Fenomena yang peneliti temukan berkaitan dengan *locus of control*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 orang siswa SMK Negeri 6 Padang dari jurusan yang berbeda (tanggal 4 Mei 2016), 3 siswa mengatakan yang paling menentukan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh karena adanya usaha yang dilakukan, seperti belajar, mengerjakan soal-soal latihan, membuat tugas dan mematuhi peraturan yang ada. Selanjutnya 2 siswa

mengatakan bahwa yang paling menentukan seseorang itu mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya karena adanya relasi atau kedekatan hubungan dengan pimpinan perusahaan, mereka menjelaskan di zaman sekarang percuma membawa ijazah dengan nilai yang tinggi untuk melamar pekerjaan kalau tidak ada relasi dengan pihak perusahaan maka sangat kecil sekali kemungkinan akan diterima. Kemudian 2 siswa mengatakan keberhasilan yang didapatkan terkadang ditentukan karena adanya keberuntungan, kesempatan dan nasib.

Kemudian hasil penelitian Leni Murni Hayati (2011) menunjukkan *locus of control* internal memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Intan Sari (2013) meneliti tentang “*Locus of control* dan Prilaku Menyontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Penelitian tersebut mengungkapkan pada umumnya siswa cenderung memiliki *locus of control* eksternal”. Kemudian penelitian Mita Wistiani (2013) meneliti tentang “Pengaruh *Locuf of Control* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar mahasiswa meskipun pengaruhnya kecil”.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka peneliti mengadakan sebuah penelitian tentang “Hubungan *Locus of Control* dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Ada siswa yang belum memikirkan atau memilih pekerjaan yang akan dijalannya.
2. Ada siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan.
3. Ada siswa yang belum tahu bakat untuk pekerjaan yang diminatinya.
4. Ada siswa yang belum mampu merencanakan masa depannya.
5. Ada siswa yang ragu tentang memperoleh pekerjaan dengan pendidikan yang diikuti.
6. Ada siswa yang cemas apabila menjadi pengangguran setamat pendidikan yang dijalannya.
7. Ada siswa yang cenderung tidak mempunyai perencanaan karir yang matang.
8. Terjadi peningkatan pengangguran setiap tahunnya pada tamatan SMK, artinya bahwa siswa SMK belum memiliki tingkat kematangan karir yang baik.
9. Ada siswa yang berkeyakinan bahwa yang paling menentukan seseorang mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena adanya relasi atau kedekatan hubungan dengan pimpinan perusahaan, mereka menjelaskan dizaman sekarang percuma membawa ijazah dengan nilai yang tinggi

untuk melamar pekerjaan kalau tidak ada relasi dengan pihak perusahaan maka sangat kecil sekali kemungkinan akan diterima.

10. Ada siswa berkeyakinan bahwa keberhasilan yang didapatkan ditentukan karena adanya keberuntungan, kesempatan dan nasib.

11. Ada siswa yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Locus of control* Siswa SMK Negeri 6 Padang.
2. Kematangan karir Siswa SMK Negeri 6 Padang.
3. Hubungan *locus of control* dengan kematangan karir Siswa SMK Negeri 6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan *locus of control* dengan kematangan karir Siswa SMK Negeri 6 Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *locus of control* siswa SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *locus of control* siswa SMK Negeri 6 Padang.
2. Mendeskripsikan Kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMK Negeri 6 Padang.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal.
2. Setiap siswa memiliki tingkat kematangan karir yang berbeda-beda.

H. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling khususnya terhadap hubungan *locus of control* dengan kematangan karir siswa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK/Konselor sekolah untuk dapat memperhatikan dan membina kematangan karir siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada Guru BK/Konselor sekolah dalam merencanakan program Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam usahanya mencapai kematangan karir.
- c. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan serta memperluas pengetahuan peneliti mengenai *locus of control* dan kematangan karir siswa.
- d. Bagi peneliti lain, menjadi data awal penelitian selanjutnya berkaitan dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal dan kematangan karir rendah.